

Pelatihan Hantaran Pernikahan: Peningkatan Keterampilan dan Kemandirian Ibu-Ibu PKK Desa Lebosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

by Dimas Awaludin

Submission date: 16-Aug-2024 02:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 2432861333

File name: VOL_1_NO_3_SEPTEMBER_2024_HAL_30-37.docx (583.32K)

Word count: 2210

Character count: 13902

Pelatihan Hantaran Pernikahan: Peningkatan Keterampilan dan Kemandirian Ibu-Ibu PKK Desa Lebosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Wedding Arrangement Training: Improving the Skills and Independence of PKK Mothers in Lebosari Village, Kangkung District, Kendal Regency

Dimas Awaludin^{1*}, Agustivana Mahardika², Nandita Shoffa Aulia³, Arifni Intan Tsaniyatul A'tadila⁴, Uswah Hasanah⁵, Fadhilah Nurrochmah⁶, Lainatul Mudzkiyyah⁷

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

* dimasawaludin5@gmail.com

Article History:

Received: 16 Juli 2024

Revised: 31 Juli 2024

Accepted: 14 Agustus 2024

Online available : 16 Agustus 2024

Keywords: Gifts, Weddings, Business.

Abstract: Wedding gifts, which used to be personal and called *seserahan*, are now commonplace in Indonesian society and must be present at a number of wedding events. In Javanese traditional ceremonies (for example in Central Java and East Java), *seserahan* are usually given the night before the wedding. These wedding gifts have a very promising opportunity if made into a business. This wedding gift making training from all kinds of gifts is open to women in Lebosari Village. The delivery method is by directly providing and making materials to match the desired quality. The trainer first provides the shape of the gift, then the participants are invited to make additional shapes. Participants will also learn about statue making techniques and the tools needed to make wedding gifts. In addition, training participants also get information about the cost of making wedding gifts. The result of this training is that it can make the community more enthusiastic in filling their free time by taking advantage of existing business opportunities such as making wedding gifts.

Abstrak

Hantaran pernikahan, yang dulunya bersifat pribadi dan disebut *seserahan*, sekarang menjadi hal yang biasa di masyarakat Indonesia dan harus ada di sejumlah acara pernikahan. Dalam upacara adat Jawa (misalnya di Jawa Tengah dan Jawa Timur), *seserahan* biasanya diberikan pada malam sebelum pernikahan. Hantaran pernikahan ini memiliki peluang yang sangat menjanjikan jika dijadikan sebuah bisnis. Pelatihan pembuatan hantaran pernikahan dari segala bingkisan ini terbuka untuk wanita di Desa Lebosari. Metode penyampaian adalah dengan langsung memberikan dan pembuatan bahan agar sesuai dengan kualitas yang diinginkan. Pelatih terlebih dahulu memberikan bentuk bingkisan, kemudian peserta diajak untuk membuat bentuk-bentuk tambahan. Peserta juga akan belajar mengenai teknik pembuatan patung dan alat-alat yang dibutuhkan untuk membuat hantaran pernikahan. Selain itu, peserta pelatihan juga mendapatkan informasi mengenai biaya pembuatan hantaran pernikahan. Hasil dari pelatihan ini adalah dapat membuat Masyarakat menjadi lebih antusias dalam mengisi waktu luang mereka dengan memanfaatkan peluang bisnis yang ada seperti membuat hantaran pernikahan.

Kata Kunci: Hantaran, Pernikahan, Bisnis.

1. PENDAHULUAN

Hantaran pernikahan, yang dulunya bersifat pribadi dan disebut seserahan, sekarang menjadi hal yang biasa di masyarakat Indonesia dan harus ada di sejumlah acara pernikahan. Dalam upacara adat Jawa (misalnya di Jawa Tengah dan Jawa Timur), seserahan biasanya diberikan pada malam sebelum pernikahan, yaitu pada saat upacara Midodareni dalam upacara adat Jawa (Anggraeni, 2019). Mulai dari acara pernikahan hingga isi mas kawin, yang sebelumnya diberikan oleh keluarga mempelai pria, kini sering kali diberikan oleh pihak mempelai wanita. Sehingga, pemberian mas kawin tersebut benar-benar dapat dimanfaatkan oleh mempelai wanita dan tidak hanya menumpuk karena tidak sesuai dengan selera atau ukuran tubuh mempelai wanita. Hal lainnya juga adalah karena hantaran pernikahan adalah sebuah simbol kewibawaan laki-laki (Huda, 2015).

Waktu luang bagi wanita dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan melakukan kegiatan yang produktif seperti membuka toko souvenir dan cenderamata pernikahan (Siswati, 2018). Saling tukar cenderamata antara kedua mempelai sangat diperlukan karena masyarakat di Desa Lebosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal masih suka menyerahkan hantaran pernikahan pada acara lamaran. Alasannya sederhana, masyarakat ingin mendekorasi acara pernikahan dan akad nikah. Dengan menggunakan vendor yang menyediakan jasa dekorasi atau menyewakan cenderamata, cenderamata akan lebih cantik dan menarik, dan dengan menggunakan jasa ini persiapan pernikahan akan lebih praktis dan tidak menyita waktu (Septriani dkk., 2023).

Jika kita melihat dari perspektif peluang, bisnis souvenir pernikahan di Desa Lebosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal ini memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang karena ada sedikit bisnis yang bergerak di sektor ini. Karena pernikahan tidak akan pernah ada habisnya. Hampir semua orang dapat menekuni bisnis hantaran pernikahan karena tidak terlalu mahal.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Lebosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Pelatihan hantaran pernikahan ini diinisiatifkan oleh mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang atas dasar mengedepankan manfaat yang akan diperoleh oleh Ibu-ibu PKK untuk meningkatkan daya saing dalam berbisnis hantaran pernikahan. Pelatihan ini memiliki tujuan utama untuk membuat peran Perempuan di Desa Lebosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal menjadi lebih produktif dan memiliki kemandirian yang tinggi disamping perannya menjadi ibu rumah tangga.

¹ Pelatihan pembuatan hantaran pernikahan dari segala bingkisan ini terbuka untuk wanita di Desa Lebosari. Metode penyampaian adalah dengan langsung memberikan dan pembuatan bahan agar sesuai dengan kualitas yang diinginkan. Pelatih terlebih dahulu memberikan bentuk bingkisan, kemudian peserta diajak ¹ untuk membuat bentuk-bentuk tambahan. Peserta juga akan belajar mengenai teknik pembuatan patung dan alat-alat yang dibutuhkan untuk membuat hantaran pernikahan. Selain itu, peserta pelatihan juga mendapatkan informasi mengenai biaya pembuatan hantaran pernikahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hantaran Pernikahan Sebagai Tradisi

Pemberian hadiah dalam pernikahan adat Jawa merupakan salah satu adat dan tradisi yang masih dijunjung tinggi. Hadiah tidak hanya bersifat responsif secara budaya, tetapi juga berwawasan dan bernilai budaya. Biasanya, barang-barang pemberian hadiah beragam, seperti pakaian, perhiasan, perkakas rumah tangga, dan makanan. Pemilihan isi hadiah tidak asal-asalan, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dan kesukaan mempelai wanita serta makna simbolisnya. Misalnya, pemberian kain batik sebagai hadiah melambangkan harapan agar pasangan selalu mengingat dan melestarikan budaya leluhur.

Pemberian peralatan rumah tangga seperti penanak nasi dan blender melambangkan harapan agar pasangan dapat hidup rukun dan harmonis selama mengarungi bahtera rumah tangga. Selain itu, hadiah juga merupakan simbol kemampuan mempelai pria untuk memenuhi dan merawat mempelai wanita setelah menikah. Pemberian hadiah yang mahal atau berarti menunjukkan bahwa mempelai pria memiliki kemampuan finansial yang baik dan siap untuk menafkahi keluarganya. Jadi isi hadiah pernikahan adat Jawa erat kaitannya dengan adat dan kebiasaan masyarakat Jawa. Hadiah tidak hanya tentang mengikuti adat istiadat, tetapi juga tentang rasa hormat, ungkapan kasih sayang, keterampilan dan harapan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan pasangan.

Hantaran pernikahan dalam pernikahan adat Jawa tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga dapat melambangkan hubungan tidak langsung antara dua keluarga. Isi hadiah yang dipilih oleh keluarga mempelai pria dapat mencerminkan harapan dan doa untuk kebahagiaan dan kesejahteraan kedua mempelai. Misalnya, pemberian peralatan rumah tangga seperti penanak nasi dan blender melambangkan harapan agar kedua mempelai dapat hidup rukun dan harmonis selama perjalanan di atas kapal pengantin. Pemberian perhiasan seperti kalung dan cincin melambangkan harapan agar kedua mempelai selalu diberkahi kebahagiaan dan

kesejahteraan. Selain itu, hadiah yang ditujukan khusus untuk kedua belah pihak keluarga dapat menjadi sarana komunikasi yang baik. Misalnya, pemberian kain batik bermotif dapat melambangkan harapan agar kedua mempelai selalu mengingat dan melestarikan budaya leluhurnya. Oleh karena itu, hadiah dalam pernikahan adat Jawa bukan hanya sekadar benda atau barang, tetapi juga memiliki makna dan nilai komunikasi yang mendalam. Hadiah menjadi sarana bagi kedua belah pihak keluarga untuk menyampaikan harapan dan doa terbaik bagi kebahagiaan dan kesejahteraan kedua mempelai (Fian, 2024).

Pelaksanaan Pelatihan Hantaran Pernikahan di Desa Lebosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal



Gambar 1 Pelatihan Hantaran Pernikahan oleh Mahasiswi KKN UIN Walisongo

Sumber : Sumber pribadi Peneliti

Sebagai validasi berhasilnya pelatihan ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu Warga Desa Lebosari sebagai berikut:

Putri : Assalamualaikum ibu. Perkenalkan saya putri dari perwakilan KKN Walisongo yang bertempat di Lebosari izin meminta waktunya sebentar ke ibu untuk wawancara mengenai hantaran pernikahan yang dilakukan di balaidesa kemarin. Sebelumnya ini dengan ibu siapa?

Bu Eni : Ibu Eni

Putri : Baik Bu Eni, apakah Bu Eni memiliki pengalaman sebelumnya dalam membuat hantaran. Jika ya, seperti apa bu?

Bu Eni : Belum, belum pernah sama sekali. Kemarin pertama kali untuk latihan itu. Baru pertama kali ya sangat bermanfaat untuk saya karena bisa tahu caranya bagaimana untuk membuat hantaran.

Putri : Perasaan ibu membuat membuat hantaran ini apakah ibu senang atau bagaimana bu?

Bu Eni : senang karena mendapat pengalaman baru, ya teman baru. Ya baguslah itu dari KKN ada pelatihan seperti itu. Termasuk pelatihannya ini mudah untuk diikuti karena anak-anak kemarin juga mengambil contoh yang simpel.

Putri : Sesuai untuk pemula ya bu?

Bu Eni : Iya sesuai. Jadi mudah.

Putri : Selanjutnya, materi apa yang menurut ibu paling menarik selama pelatihan?

Bu Eni : Kemarin kan simpel sih ya itu ya, paling yang agak susah kemarin lipat melipat handuk itu benar sampai kebalik-balik. Iya itu kan pertama kali latihan jadinya ya mungkin kurang bisa disitu.

Putri : Berarti lebih mudah yang pas membuat bunga ya bu?

Bu Eni : Iya, kan bunga sudah ada bantuan pola. Kalau handuk kan kita lipat sendiri. Murni handuk.

Putri : Kemudian, menurut Bu Eni yang sulit tadi kan mengenai handuk itu ya kan bu. Materi yang sulit itu apakah ibu sekarang sudah bisa mudah untuk membuatnya sendiri?

Bu Eni : Ya sedikit sudah bisa ya, walaupun kurang sempurna tapi paling nggak kan tahu polanya itu.

Putri : Kemudian, apa harapan Bu Eni harapan ibu setelah mengikuti ini apakah ibu akan membuat jasa hantaran pernikahan sendiri atau bagaimana?

Bu Eni : Ya itu nanti bisa ibu tularkan ilmu itu ke sana. Kebetulan saya kan pendidik PAUD, nantikan ada parenting itu bisa untuk ibu ibu itu untuk parenting itu, ilmunya bisa untuk itu. Untuk berbagi di situ mungkin juga ada ibu2 juga yg bisa nanti kita berbagi pengalaman juga.

Pelatihan ini ditujukan bagi ibu rumah tangga yang sehari-harinya berada di rumah atau tidak bekerja. Melalui pelatihan ini, mereka diharapkan mampu menerapkannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pelatihan ini, mereka dapat menghias sendiri kado pernikahannya, sehingga dapat mengurangi biaya dekorasi kado pernikahan. Usaha kecil-kecilan juga dapat menghasilkan pendapatan tambahan dari jasa dekorasi kado.

Pelaksanaan pelatihan ini disambut Bahagia oleh para ibu-ibu Desa Lebosari karena mereka dengan seksama dan Bahagia mengikutinya, bukan tanpa alasan, dikarenakan mereka melihat prospek yang menjanjikan jika ide ini bisa dijadikan bahan untuk berbisnis. Bukan hanya biaya yang murah dan terjangkau, tetapi melihat keuntungan yang bisa diperoleh dan waktu luang yang cukup banyak yang mereka miliki.

Dalam pelatihan ini sebagai *moment* berbagi informasi tentang cara membuat berbagai hadiah dan bingkisan, seperti alat sholat, pakaian, sepatu, dan lainnya, sehingga waktu luang ibu rumah tangga dapat digunakan untuk kegiatan sehat yang dapat mendatangkan penghasilan bagi keluarga. Pelatihan ini menawarkan contoh dan demonstrasi tentang cara membuat bingkisan yang menarik secara langsung.

Proses pelatihan ini terdiri dari tiga jenis kegiatan yaitu pemberian materi, diskusi dan tanya jawab, serta pembuatan kertas hantaran pernikahan. Pada tahap pemaparan materi, tim KKN UIN Walisongo memberikan arahan tentang “Pelatihan Hantaran Pernikahan”. Adapun kiat-kiat yang disampaikan antara lain tentang sejarah hantaran pernikahan, peluang usaha, dan berbagai cara serta sarana berjualan kado. Setelah pemaparan materi, selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab guna memperkuat pemahaman masyarakat tentang teknik pembuatan kado pernikahan. Pada sesi ini peserta sangat antusias untuk bertanya dan mengajukan berbagai pertanyaan terkait usaha jasa pembuatan kado pernikahan. Kemudian, dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para peserta, terlihat bahwa para peserta memiliki tingkat keingintahuan dan minat yang tinggi terhadap pelatihan hantaran pernikahan ini.



Gambar 2 Pelatihan Hantaran Pernikahan oleh Mahasiswi KKN UIN Walisonog

Sumber: Sumber pribadi Peneliti

Pelatihan hantaran pernikahan ini sendiri membawakan iklim positif bagi Ibu-ibu PKK di Desa Lebosari karena terbukti dengan antusiasme warga-warga yang menghadiri pelatihan dengan selalu bertanya mengenai peluang bisnis dan strategi kedepannya jika mereka memulai bisnis tersebut. Setelah diadakan pelatihan ini, Ibu-ibu yang ikut dalam pelatihan sudah bisa dengan sendirinya membuat hadiah hantaran pernikahan sendiri dan meningkatkan kemandirian mereka. Mereka juga memberikan pendapat bahwa pelatihan ini sangat sesuai dilakukan di Desa Lebosari, karena Desa mereka terbilang minim yang menjalankan usaha di kado hantaran pernikahan, sehingga dengan waktu luang yang banyak yang dimiliki oleh Ibu-ibu dan peluang saingan bisnis yang masih sedikit, maka mereka berpendapat bahwa ini adalah sebuah peluang bisnis yang menjanjikan yang bisa mendorong perekonomian mereka.

Dalam rangka penyempurnaan program kerja pelatihan hantaran pernikahan ini, tim KKN UIN Walisongo terus berkomitmen untuk membuka ruang konsultasi sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian keluarga melalui kegiatan-kegiatan produktif seperti membuka souvenir pernikahan. Hal tersebut dinilai dibutuhkan karena jika dilihat dengan banyaknya acara pernikahan yang ada di Desa dan sekitar Desa Lebosari, maka bisa mendatangkan kebermanfaatan yang sangat banyak bagi warga Desa Lebosari.

4. KESIMPULAN

Pelatihan hantaran pernikahan ini sendiri membawakan iklim positif bagi Desa Lebosari karena terbukti dengan antusiasme warga-warga yang menghadiri pelatihan dengan selalu bertanya mengenai peluang bisnis dan strategi kedepannya jika mereka memulai bisnis tersebut. Setelah diadakan pelatihan ini, Ibu-ibu yang ikut dalam pelatihan Sudah bisa dengan sendirinya membuat hadiah hantaran pernikahan sendiri dan meningkatkan kemandirian mereka. Mereka juga memberikan pendapat bahwa pelatihan ini sangat sesuai dilakukan di Desa Lebosari serta dapat membuat Masyarakat menjadi lebih antusias dalam mengisi waktu luang mereka dengan memanfaatkan peluang bisnis yang ada seperti membuat hantaran pernikahan.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, R., & Yuliarty, P. (2019). Pelatihan membuat hantaran pernikahan pada ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 9(2), 37-41.
- Fian. (2024). Makna penting isi seserahan dalam pernikahan adat Jawa. *Biotifor*.
- Huda, N. (2015). Analisis gender “baantaran jujuran” dalam kebudayaan Banjar. *J. Muadallah*, 2(2).
- Septriani, S., Armelly, A., Rusdi, M., & Pasaribu, E. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan membuat hantaran dan seserahan pernikahan di Kelurahan Pasar Bengkulu. *Madaniya*, 4(2), 802-809.
- Siswati, L., Surtinah, S., & Nizar, R. (2018). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan membuat hantaran pernikahan Melayu motif satwa. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 205-210.

Pelatihan Hantaran Pernikahan: Peningkatan Keterampilan dan Kemandirian Ibu-Ibu PKK Desa Lebosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.itn.ac.id

Internet Source

4%

2

madaniya.pustaka.my.id

Internet Source

3%

3

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

1%

4

Novita Lidyana, Dyah Ayu Perwitasari, Mutimmah Rustianawati, Dedi Joko Hermawan, Tedy Herlambang. "Pelatihan Pembuatan Minuman Jahe Instan PKK di Desa Tanjung Kecamatan Pajajaran", Jurnal Abdi Panca Mara, 2021

Publication

1%

5

pkm.lpkd.or.id

Internet Source

1%

6

kbi.gemari.or.id

Internet Source

<1%

id.123dok.com

7

Internet Source

<1 %

8

Septriani Septriani, Purmini. "Meningkatkan Imunitas Keluarga Melalui Penanaman Toga (Tanaman Obat Keluarga)", Kreativasi : Journal of Community Empowerment, 2022

Publication

<1 %

9

halimnuswantoro.wordpress.com

Internet Source

<1 %

10

repositori.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Pelatihan Hantaran Pernikahan: Peningkatan Keterampilan dan Kemandirian Ibu-Ibu PKK Desa Lebosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8